

Analisis Model Cooperative Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 5 SD

Nuryani*, Nidya Chandra Muji Utami, Nina Nurhasanah
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
*nuryaniha@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low reading comprehension ability of students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai, which is caused by less effective conventional learning methods. The purpose of this study is to improve the reading comprehension ability of grade V students through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The method used in this study is classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles, where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data was collected through observation, student worksheets (LKS), and reading comprehension tests. The results show that the application of the CIRC model significantly improves students' reading comprehension skills. In the first cycle, the average score of students' reading comprehension was 67.27, with 70% of students achieving a score above the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the second cycle, the average score increased to 77.76, with 80% of students achieving scores above the KKM. In the third cycle, the average score reached 83.2, and 90% of students successfully met the KKM. In addition, observations showed increased student engagement and motivation during the learning process, where students were more active in participating in group discussions and reading activities, as well as showing higher self-confidence. The conclusion of this study is that the CIRC model has proven to be effective in improving students' reading comprehension skills. The application of this model not only improves learning outcomes, but also encourages activeness, collaboration, and communication between students. Students show a greater interest in reading and are better able to understand the reading material. Therefore, it is recommended that teachers apply the CIRC model as an alternative in learning to read in the classroom, in order to improve the quality of education and overall student learning outcomes.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition; Classroom Action Research; Reading Comprehension

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan tes pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus pertama, skor rata-rata pemahaman membaca siswa adalah 67,27, dengan 70% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Kelengkapan Minimum (KKM). Pada siklus kedua, skor

rata-rata meningkat menjadi 77,76, dengan 80% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus ketiga, skor rata-rata mencapai 83,2, dan 90% siswa berhasil memenuhi KKM. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan membaca, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan, kolaborasi, dan komunikasi antar siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap membaca dan lebih mampu memahami materi bacaan. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model CIRC sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca di kelas, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*; Penelitian Tindakan Kelas; Membaca Pemahaman

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, terlebih karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib dikuasai oleh seluruh Warga Negara Indonesia. Salah satu pendidikan formal pertama yang membelajarkan Bahasa adalah sekolah dasar yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Harianto (2020) Pembelajaran Bahasa menjadi sangat penting karena fungsi Bahasa yang merupakan alat komunikasi yang sangat universal. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa. Upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai pengukuran (Harsiati, 2018).

Secara nasional, di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pengukuran dilakukan melalui Asesmen Nasional (AN) yang melibatkan 267.381 sekolah dan madrasah baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Muhajirien Jakapermai, Kota Bekasi merupakan salah satu madrasah yang terlibat dalam pengukuran tersebut. Hasil dari Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa literasi membaca siswa MI Al-Muhajirin menempati posisi yang cukup baik dengan capaian 2.17 poin dalam rentang nilai 1 -3. Poin tersebut di atas rata-rata nasional yang berada di angka 1.71.

Berbeda dengan hasil Asesmen Nasional (AN), dalam konteks Madrasah di bawah Kementerian Agama, pengukuran juga dilakukan untuk melihat Capaian Kompetensi melalui Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang melibatkan 24,406 madrasah secara nasional. Berdasarkan hasil AKMI yang mengukur empat kompetensi dasar (literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya) ditemukan bahwa literasi membaca di MI Al-Muhajirien Jakapermai lebih rendah dari capaian literasi lainnya. Bungsu & Dafit (2021) Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa Indonesia yaitu literasi membaca, kendati masuk ke dalam katagori 'cakap' akan tetapi mendapat poin di bawah literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.

Literasi membaca mendapat 49 poin dari 100, literasi numerasi mendapat 58 poin dari 100, literasi sains mendapat 56 poin dari 100, dan literasi sosial budaya mendapat 53 poin dari 100 pada Rapor AKMI MI Al-Muhajirien, 2022. Pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan siswa dalam mata pelajaran

bahasa Indonesia, tetapi juga berperan krusial dalam memahami materi pelajaran lainnya, seperti sains, matematika, dan sosial. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka dapat mengakses informasi dengan lebih efektif, menganalisis teks, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Sebaliknya, rendahnya pemahaman membaca dapat menghambat proses belajar siswa, menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model CIRC menawarkan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara terstruktur. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca teks, mendiskusikan isi bacaan, dan menyusun kembali informasi yang telah mereka pelajari.

Melalui interaksi dan kolaborasi, siswa tidak hanya belajar dari materi yang dibaca, tetapi juga dari teman-teman mereka, yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Model CIRC dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, model ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, penerapan model CIRC di kelas diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman membaca siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan literasi yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan teks bacaan secara efektif (Boliti, 2009). Namun, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SD Al Muhajirin, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama pada teks yang kompleks. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada soal-soal yang mengukur kemampuan membaca pemahaman (Latifa, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis menurut (Isfihananti, 2016; Tarigan, 2018).

Pelaksanaan literasi membaca di kelas V SD, menekankan pentingnya analisis teks, inferensi analitis, dan kritik terhadap teks untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru dan ketersediaan sarana, seperti buku, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Meskipun pelaksanaan literasi sudah berjalan dengan baik, masih ada kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Arwita Putri et al., (2023) Kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti interpretasi, refleksi, dan evaluasi, sangat penting dalam memahami teks, termasuk dalam konteks soal PISA. Selain itu, teks yang digunakan dalam soal PISA cenderung kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menjawabnya dengan baik. Terakhir, pentingnya konteks dan isi dalam soal membaca PISA menunjukkan bahwa pemahaman budaya dan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Anggraini et al., (2016) Disisi lain Pendidikan Bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yang merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal, dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca

(*reading skills*) dan menulis (*writing skills*) Beerwinkle, Owens & Hudson (2021) hasil pembelajaran, penilaian harian, penilaian tengah semester pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat sejumlah siswa belum memenuhi KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Hasil tes pada siswa tersebut menunjukkan hampir (50%) atau 19 anak dari jumlah 30 anak yang belum tuntas atau belum mencapai target KKM dilihat pada keterampilan membaca. Keadaan ini menunjukkan dengan jelas bahwa maksud pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca tidak mencapai target dengan baik, karena sebagian besar materi disajikan dalam bentuk bacaan. Masih terdapat siswa yang mempunyai kemampuan membaca hanya sekedar membaca saja, belum dapat dikategorikan dengan membaca untuk memahami (Frans, Ani & Wijaya, 2023). Terkait dengan fenomena tersebut, maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Secara umum, rendahnya literasi membaca di kalangan siswa disinyalir terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam merancang model dan metode pembelajaran (Saadati & Sadli, 2019). Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlalu pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Lain dari itu, guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang baik dan bervariasi dalam proses mengajar, sehingga cenderung membuat siswa mempunyai kemampuan membaca maupun menulis yang rendah dan membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik (Rahmi & Marnola, 2020).

Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa pada keterampilan membaca dan menulis khususnya dalam membaca pemahaman, perlu dikembangkan metode dan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan siswa dapat mendorong kekritisian dan keaktifannya siswa tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang menitikberatkan pada literasi dan mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini, penulis memilih metode pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada ketrampilan membaca dan menulis (Yasmin, 2018). Pembelajaran cooperative tipe CIRC diartikan sebagai suatu model yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar (Ifadah, Dawud & Sumadi, 2024). Model Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita. Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition memberikan tanggung jawab kepada siswa terhadap tugas kelompok.

Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar (Sulistyaningsih, Waluyo & Kartono, 2012). Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah komposisi ketrampilan membaca dan menulis secara kelompok, sehingga model ini dapat digunakan untuk keterampilan membaca dan menulis siswa (Fauzi, 2020).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa madrasah. Model pembelajaran

kooperatif mempunyai tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran cooperative integrated Reading and composition (CIRC). Model pembelajaran CIRC diharapkan lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna mencapai keterampilan menulis yang baik dan benar untuk siswa dalam menulis. Model pembelajaran CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, dan sekaligus membina kemampuan menulis mereproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya (Safitri, Pratiwi & HS, 2023).

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model CIRC sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada dasarnya dapat dijadikan model untuk meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa kelas V di tingkat pendidikan dasar (Karim & Fathoni, 2022). Dalam hal ini, siswa kelas V MI Al- Muhajirien Jakapermai dijadikan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Zahro (2021); Muliawanti, Amalian, Nurasiah, Hayati & Taslim (2022); Halik (2012) tentang Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Pemahaman di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat Gresheilla, Femmy, Simpun & Diplan (2023) Kesimpulan dari pembelajaran menggunakan model CIRC, menurut penulis, adalah bahwa metode ini memberikan dampak yang sangat baik, efektif, dan efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan metode CIRC menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca paragraf narasi, dengan peningkatan sebesar 34% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah. Pada pembahasannya mengemukakan 1. Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V, dengan 76% siswa mencapai nilai minimal 68, 2. Hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan model CIRC, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

3. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan Kelas guna untuk memperbaiki pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, serta Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai Kota Bekasi?. Apakah penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai Kota Bekasi?.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasil namun proses dari awal hingga akhir penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai, yang berjumlah 30 siswa. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan memilih siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang beragam. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan tes

pemahaman membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, pengisian LKS oleh siswa, serta pelaksanaan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung frekuensi dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Kelengkapan Minimum (KKM), serta membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model CIRC. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Langkah pada siklus adalah perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun rangkaian dari kegiatan penelitian tindakan kelas meliputi, 1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. 2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek. 3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Hasil dan Pembahasan

Dalam kondisi awal atau sebelum diadakannya tindakan, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, guru menyuruh siswa membuka buku yang akan dibaca pada halaman tertentu, kemudian siswa disuruh membaca sendiri dan langsung mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan tanpa adanya pembahasan isi bacaan. Peneliti menemukan banyak siswa yang kesulitan memahami isi bacaan, terutama jika disuruh menceritakan kembali isi cerita. Kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

Kesulitan siswa terlihat pada saat menjawab pertanyaan berkaitan isi bacaan dan menceritakan kembali isi cerita banyak yang masih keliru. Siswa masih menemui kesulitan karena guru belum mengupayakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Selain itu kurangnya kosakata yang dimiliki siswa membuat siswa kesulitan memahami atau menafsirkan isi bacaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya 14 siswa atau sekitar 46,67% siswa yang nilainya belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian di kelas V Madinah dengan menerapkan model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 1) siswa, Data dikumpulkan dari 30 siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model CIRC, termasuk karyanya pada Lembar Kerja siswa (LKPD). 2) Guru, Pengamatan dilakukan terhadap guru yang mengajar, mencatat metode pengajaran dan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. 3) Dokumentasi, Data tambahan diambil dari rekaman video dan lembar observasi yang digunakan untuk merekam kegiatan dan dinamika kelas. 4) Kegiatan Pembelajaran, Hasil evaluasi dan refleksi dari setiap siklus pembelajaran yang dilakukan, yang memberikan informasi tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, sejalan dengan pendapat (Magdalena, 2017). Sugiyono (2020) Teknik pengumpulan data dalam penelitian class action ini melibatkan beberapa langkah sebagai

berikut 1) Observasi, Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar. 2) Pencatatan, Selain observasi, peneliti juga menggunakan kamera untuk merekam proses pembelajaran.

Rekaman ini bertujuan untuk memperoleh data visual yang dapat dianalisis lebih lanjut mengenai interaksi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3) Lembar Kerja Siswa (LKPD), Siswa diberikan LKPD yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan setelah belajar. Hasil kerja siswa di LKPD ini juga menjadi salah satu sumber data untuk menilai pemahaman dan kemampuan membaca siswa. 4) Refleksi dan Evaluasi, Setelah setiap siklus, peneliti merefleksikan hasil observasi dan pencatatan, serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi dan LKPD dianalisis untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Ariawan, Utami & Rahman, 2018).

Dengan kombinasi teknik-teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa (Muliawanti et al., 2022).

Tabel 1. Data Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	10-21	5	16.6	Kurang sekali
2	22-33	2	6.6	Kurang
3	34-46	1	3.3	Hampir cukup
4	47-58	6	20	Cukup
5	59-70	11	36.6	Lebih dari cukup
6	71-82	5	16.6	Baik
	Jumlah	30	100	



Gambar 1. Grafik Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

a) Pengolahan Data, Data yang diperoleh dari hasil observasi, pencatatan, dan LKPD diolah untuk memperoleh informasi yang relevan. Peneliti menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori penilaian untuk menilai pemahaman membaca siswa. b) Analisis Kualitatif, Peneliti menganalisis data kualitatif dari lembar observasi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek-aspek yang dinilai meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa. c) Analisis

Kuantitatif, Data kuantitatif dari hasil tes dan LKPD dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, persentase siswa yang mencapai Kriteria Kelengkapan Minimum (KKM), dan perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. d) Refleksi dan Perbaikan, Hasil analisis digunakan untuk mencerminkan efektivitas tindakan yang telah dilakukan. (Narasi & Iv, 2022). Peneliti kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa secara keseluruhan. Implementasi Pembelajaran Pemahaman Bacaan Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses peningkatan pemahaman bacaan dengan menggunakan Komposisi Bacaan Terpadu Kooperatif (CIRC).

Peneliti akan memaparkan temuan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui model CIRC di MI Al Muhajirien Jakapermai. Proses penelitian meliputi pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kondisi awal atau sebelum dilakukannya tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di MI Al Muhajirien Jakapermai untuk mengetahui keadaan di lapangan, berdasarkan hasil observasi berupa informasi dan data yang diperoleh pada saat observasi langsung, yaitu rendahnya hasil kemampuan pemahaman membaca di kelas atas dan kurangnya minat membaca pada siswa.

Peneliti mewawancarai guru kelas V tentang metode pembelajaran, model, dan media. Studi ini menganalisis keterampilan pemahaman membaca siswa kelas V dan strategi pemecahan masalah, menemukan bahwa metode tradisional seperti menceritakan kembali cerita tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman (Pohan, Abidin & Sastromiharjo, 2021). Sekitar 46,67% siswa belum mencapai kriteria kelengkapan minimal dan mengalami kesulitan dalam memahami isi, terutama saat menceritakan kembali cerita, dan kemampuan pemahaman membaca yang rendah, karena kurang kosakata. Untuk menyikapi hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) di kelas V Madinah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Para peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan membaca konten, terutama saat menceritakan kembali cerita. Ini menghasilkan keterampilan pemahaman membaca yang rendah. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, kurangnya kosakata siswa membuat sulit untuk menafsirkan konten. Sekitar 46,67% siswa masih belum memenuhi Kriteria Kelengkapan Minimal (KKM). Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di kelas V Madinah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Agar lebih jelas, kondisi awal hasil belajar pemahaman bacaan dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi dini dengan metode CIRC terjadi dalam enam tahap yaitu (1) persiapan (orientasi), (2) pengorganisasian, dan (3) pengenalan Konsep-konsep inti yaitu (4) tahap eksplorasi dan penerapan, (5) tahap publikasi, dan (6) tahap akhir konsolidasi dan refleksi. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama penerapan tindakan siklus pertama. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai pengamat (Astutik & Subiki, 2021). Peneliti memulai proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal yaitu meningkatkan motivasi siswa. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, guru melaksanakan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah contoh CIRC pada siklus I dan juga pada siklus II.

Siklus observasi dan penilaian pertama mengungkapkan bahwa guru dan siswa tidak menerapkan model pembelajaran CIRC secara optimal, seperti memilih gagasan pokok, menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan umpan balik. Skor kemampuan pemahaman bacaan tertinggi adalah 90, dengan mean mean average sebesar 67,27. Penelitian siklus kedua di MI Al-Muhajireen Jakapermai Bekasi mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V telah meningkat secara signifikan. Studi ini menemukan bahwa 7 dari 10 siswa mendapat nilai setidaknya 60, dengan 75% siswa mencapainya. Skor rata-rata juga dianggap lebih dari cukup. Studi menyimpulkan bahwa kelas V sudah lengkap, dengan 80% siswa mendapat nilai di atas kelengkapan, dan hanya 20% di bawahnya. Metode CIRC digunakan untuk lebih meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada siswa kelas V.

Tabel 2. Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai Lebih Dari ≥ 70 Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I-II

No	Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70			Prosentase			Keterangan
	Sebelum Siklus I		Siklus II	Sebelum Siklus I		Siklus II	
	1	16	20	24	53,33%	66,67%	

Prosentase siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60,00 menurun dan prosentase siswa yang menapatkan nilai lebih dari 60,00 mengalami peningkatan. Prosentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60,00 adalah sebagai berikut: sebelum tindakan 53,33%, pada siklus pertama 66,67%, dan pada siklus kedua 80%, hal ini dapat Digambarkan melalui Tabel 2 di atas. Oleh Sebab itu, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC sudah dapat dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Namun untuk pemantapan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam siklus III ini, dilaksanakan pada tanggal 23-25 Mei 2024 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x35 menit. Adapun hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus III ini adalah sebagai berikut. Dari Hasil Siklus III ini di peroleh data interval nilai kemampuan membaca siswa kelas V MI Al-Muhajirien Jakapermai Kabupaten Bekasi, kualitas baik sekali sebanyak 11 siswa atau 36,67%, kualitas baik sebanyak 8 siswa atau 26,67%, kualitas lebih dari cukup 5 siswa atau 16,67%, kualitas cukup sebanyak 3 siswa atau 10 %, kualitas hampir cukup sebanyak 2 siswa atau 6,67%, kualitas kurang tidak ada dan kualitas kurang sekali sebanyak 1 siswa atau 3,33%.

Dari hasil kemampuan membaca pemahaman siklus I menunjukkan 1 siswa mendapatkan nilai 35, 1 siswa mendapatkan nilai 45, 1 siswa mendapatkan nilai 53, 1 siswa mendapatkan nilai 55, 1 siswa mendapatkan nilai 58, 1 siswa mendapatkan nilai 65, 1 siswa mendapatkan nilai 68, 2 siswa mendapatkan nilai 74, 4 siswa mendapatkan nilai 76, 1 siswa mendapatkan nilai 79, 2 siswa mendapatkan nilai 82, 1siswa mendapatkan nilai 84, 2 siswa mendapatkan nilai 85, 1 siswa mendapatkan nilai 89, 2 siswa mendapatkan nilai 92, 1 siswa mendapatkan nilai 93, 2 siswa mendapatkan nilai 94, 1 siswa mendapatkan nilai 97 dan 5 siswa mendapatkan nilai 100.

Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan, peneliti dikatakan berhasil bila prestasi belajar siswa secara individu menunjukkan sekurang-kurangnya 60 dan klasikal menunjukkan 75%. Jadi kesimpulanya hasil penelitian siklus III sudah dapat dikatakan berhasil, sebab jumlah siswa secara individu yang mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 60 sudah mencapai 75% dan secara klasikal nilai rata-rata siswa dikategorikan lebih dari cukup, hal ini bisa di lihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Prosentase Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 60 Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I-III.

No	Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70				Prosentase			Keterangan	
	Sebelum	I	II	III	Sebelum	I	II		III
1	16	20	24	27	53,33%	66,67%	80%	90%	Meningkat

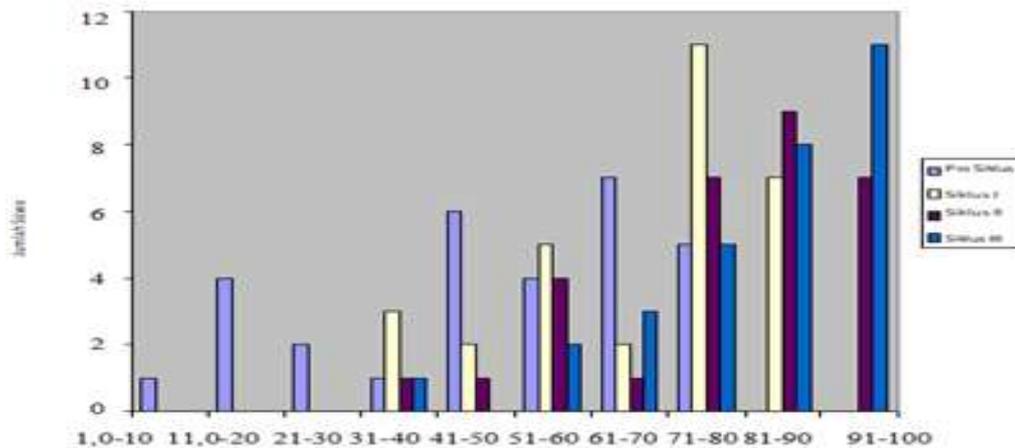
Dari tabel dapat dijelaskan bahwa prosentase siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60,00 menurun dan prosentase siswa yang menapatkan nilai lebih dari 60,00 mengalami peningkatan. Prosentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60,00 adalah sebagai berikut, sebelum tindakan 53,33%, pada siklus pertama 66,67%, pada siklus kedua 80%, dan pada siklus ketiga 90%. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus 6 kali pertemuan ini di buktikan dengan siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat meningkat, siswa mulai dapat mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan diskusi, kreativitas dan inisiatif siswa berkembang, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga timbul kemauan untuk menerapkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materipun meningkat.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V MI Al-Muhajirien Jakapermai Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman

No	Kategori	Jumlah						Prosentase (%)					
		I		II		III		I		II		III	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Sangat Kurang	4	2	1	0	0	0	13.3	6.6	3.3	0	0	0
2	Kurang	6	5	4	4	3	3	20	16.6	13.3	13.3	10	10
3	Cukup	14	13	4	3	3	2	46.6	43.3	13.3	10	10	6.6
4	Baik	6	10	19	19	18	18	20	33.3	63.3	63.3	60	60
5	Sangat Baik	0	0	2	4	5	7	0	0	6.6	13.3	16.6	23.3

Berdasarkan Data hasil olahan observasi dari pengamatan di atas dapat kita lihat prosentase hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* secara individual dan kelompok, dari siklus I sampai dengan siklus III dengan 6 kali pertemuan mengalami peningkatan aktivitas yang cukup baik. Peningkatan aktivitas ini mengakibatkan peningkatan hasil evaluasi belajar siswa sehingga kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan secara signifikan.

Setelah melakukan tindakan penelitian dari siklus I sampai siklus III maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terbukti mengalami peningkatan secara signifikan. Jika disajikan dalam bentuk grafik perbandingan nilai antara Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Membaca Pemahaman Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Data yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran meningkat, dengan 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan membaca. Selain itu, hasil dari lembar kerja siswa (LKS) menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 67,27, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75, dengan 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Kelengkapan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Tes pemahaman membaca yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model CIRC juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebelum tindakan, hanya 20% siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM, sedangkan setelah siklus II, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap kegiatan membaca. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Supriyadi (2018), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Selain itu Sridarmini, Mufarizuddin & Ananda (2023) juga menekankan pentingnya penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat SD, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa karena beberapa alasan. Pertama, model ini mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemahaman dan strategi dalam membaca. Dalam suasana belajar yang kolaboratif, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi social (Vygotsky & Press, 1978). Kedua, model CIRC menyediakan struktur yang jelas dan terorganisir dalam kegiatan membaca, yang membantu siswa untuk memahami teks dengan lebih baik. Dengan adanya kegiatan seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penulisan ringkasan, siswa dapat menginternalisasi informasi dengan lebih efektif. Penelitian oleh B.HS, Gading & Bayu (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif,

seperti CIRC, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari teman sebaya.

Namun, selama implementasi model CIRC, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan kolaboratif di antara siswa. Beberapa siswa merasa canggung atau tidak percaya diri saat bekerja dalam kelompok, yang dapat menghambat proses diskusi dan kolaborasi. Selain itu, guru juga perlu mengelola dinamika kelompok dengan baik agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Indrastoeti & Mahfud (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi antar siswa. Tantangan lainnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap siklus pembelajaran. Model CIRC memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga guru harus merencanakan dengan baik agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan efektif. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manfaat dari penerapan model CIRC dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus beradaptasi dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi selama penerapan model ini:

1. Keterampilan kolaboratif siswa yang beragam, salah satu tantangan terbesar dalam penerapan model CIRC adalah perbedaan keterampilan kolaboratif di antara siswa. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa bekerja dalam kelompok, sementara yang lain mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kontribusi siswa selama diskusi kelompok. Siswa yang lebih dominan dapat mengambil alih percakapan, sementara siswa yang lebih pemalu mungkin tidak berpartisipasi secara aktif. Penelitian oleh (Johnson & Johnson, 1999). *Learning together and alone. Cooperative, competitive and individualistic learning* (5th ed.). Boston (1999) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pelatihan dan bimbingan tentang keterampilan kolaboratif sebelum menerapkan model CIRC.
2. Manajemen waktu, model CIRC memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Setiap siklus pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan, seperti membaca, diskusi, dan penulisan, yang semuanya memerlukan waktu untuk dilaksanakan. Guru harus merencanakan dengan cermat agar semua kegiatan dapat terlaksana dalam waktu yang ditentukan. Jika tidak, ada risiko bahwa beberapa kegiatan penting mungkin terlewatkan, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh (Slavin, 1995). *Cooperative learning, Theory, research* (1995) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik adalah kunci untuk keberhasilan pembelajaran kooperatif.
3. Persiapan dan pelatihan guru, implementasi model CIRC juga memerlukan persiapan dan pelatihan yang memadai bagi guru. Guru harus memahami prinsip-prinsip dasar model ini dan bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin kesulitan dalam menerapkan strategi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Penelitian oleh Hasriadi (2022) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang efektif dapat meningkatkan penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas.

4. Variasi dalam tingkat pemahaman siswa, dalam satu kelas, siswa sering kali memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin dengan cepat memahami materi yang diajarkan, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama. Dalam konteks model CIRC, hal ini dapat menyebabkan frustrasi bagi siswa yang lebih lambat, yang mungkin merasa tertinggal. Guru perlu mengadaptasi strategi pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Penelitian oleh Safarati & Zuhra (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pengajaran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.
5. Ketersediaan sumber daya, implementasi model CIRC juga dapat terhambat oleh ketersediaan sumber daya, seperti buku bacaan yang sesuai dan materi ajar yang mendukung. Jika sumber daya terbatas, siswa mungkin tidak dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan membaca dan diskusi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Penelitian oleh Nurhayati & Handayani (2020) menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang beragam dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.
6. Resistensi terhadap perubahan, terakhir ada kemungkinan adanya resistensi terhadap perubahan dari siswa maupun guru. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan baru yang lebih interaktif. Demikian pula, guru yang sudah lama menggunakan metode konvensional mungkin merasa ragu untuk beralih ke model CIRC. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk menjelaskan manfaat dari model CIRC dan memberikan dukungan yang diperlukan selama transisi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi model CIRC, dengan perencanaan yang baik, pelatihan yang memadai, dan dukungan yang tepat, hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran pemahaman bacaan dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator yang ditentukan.

1. Kelengkapan yang Ditingkatkan, Secara umum terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai skor kelengkapan pemahaman bacaan dari pra-siklus ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan tinggi batang grafik pada rentang nilai yang lebih tinggi (71-80, 81-90, dan 91-100) pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dan pra-siklus.
2. Distribusi Nilai, pada pra-siklus, distribusi nilai siswa cenderung lebih merata pada rentang nilai yang lebih rendah. Seiring berjalannya siklus, terjadi pergeseran distribusi nilai menuju kisaran nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa secara keseluruhan.
3. Peran Setiap Siklus
Siklus I: Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata dibandingkan dengan pra-siklus.
Siklus II: Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, terutama pada rentang skor tertinggi (91-100). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan data pada pembahasan yang telah dijelaskan di atas, hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, setiap siklus terdapat peningkatan pemahaman membaca siswa, hal ini sesuai

dengan pendapat Ariawan et al., (2018); Pratiwi & Zahro (2021) bahwa dengan menerapkan model CIRC dapat, Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan bagi siswa sangat penting untuk perkembangannya. Kegiatan-kegiatan ini harus bermakna, relevan, dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir, menumbuhkan motivasi, dan mendorong interaksi sosial. Ini juga memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Al-Muhajirien Jakapermai Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,27, siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,76, dan siklus III nilai rata-rata kelas menjadi 83,2. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas V MI Al-Muhajirien Jakapermai Kabupaten Bekasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan menerapkan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi bacaan, tetapi juga terlatih untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Model CIRC dapat menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Guru dapat mengadaptasi model ini sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti CIRC, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62.
- Beerwinkle, A. L., Owens, J., & Hudson, A. (2021). An Analysis of Comprehension Strategies and Skills Covered within Grade 3-5 Reading Textbooks in the United States. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(2), 311-338.
- Boliti, S. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12-23.

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.
- Boston, M. A. & B. (1999). Exploring Collaborative Training with Educational Computer Assisted Simulations in Health Care Education: An Empirical Ecology of Resources Study. *Creative Education*, 3(06), 784.
- Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 247-258.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal Of Elementary Education*, 3(4), 147-161.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Gresheilla, R. S., Simpun, F., & Diplan, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.
- Halik, A. (2012). Penerapan Model Directed Inquiry Activity (DIA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 228 Labili-bili Pinrang. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*, 11(1), 26-35.
- Hs, H. A. B., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233-247.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90-106.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. (2015). Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 140-151.
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Universitas Negeri Semarang*, 64.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910-5917.
- Latifa, U. (2017). Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.

- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194-203.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5656-5663.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 496, 250-258.
- Pratiwi, Y. A., & Zahro, A. (2021). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggali Teks Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn Balerejo 01 Kebonsari. *JISIP: (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1092-1097.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-672.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(11), 33-37.
- Safitri, R. A. N., Pratiwi, C. P., & HS, A. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Berbantuan Media Ajar Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 02 Klegen. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1388-1398.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyand and Bacon Publishers, 419.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54-60.
- Sugiyono, P. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D., Waluyo, S. B., & Kartono, K. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dengan Pendekatan KONstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research (UJMER)*, 1(2), 121-127.
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131-138.
- Tarigan, H. G. (2018). *Kemampuan Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard university press.

- Yasmin, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 1(1), 52-57.
- Zakaria, E., Solfitri, T., Daud, Y., & Abidin, Z. Z. (2013). Effect Of Cooperative Learning On Secondary School Students' Mathematics Achievement. *Creative education*, 4(2), 98-100.